

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *SNOWBALL THROWING*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA
KELAS XI SMA MATHLA'UL ANWAR SINDANGSARI
DESA KARYAMULYA SARI KECAMATAN CANDIPURO
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN
(2015/2016)**

(Skripsi)

Oleh

FEBRIYANTI USBAY



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRACT

**LEARNING MODEL APPLICATION TYPE *SNOWBALL THROWING*
INCREASE IN LEARNING OUTCOMES GEOGRAPHY CLASS XI
AT SENIOR HIGH SCHOOL MATHLA'UL ANWAR SINDANGSARI
KARYAMULYA SARI VILLAGE DISTRICT IN CANDIPURO
SOUTH LAMPUNG REGENCY
ACADEMIC YEAR
(2015/2016)**

**By
Febriyanti Usbay**

This study subject to analyze the use of cooperative models *snowball throwing* to increase activity and learning outcomes geography class XI social Sciences at senior high school Mathla'ul Sindangsari Anwar. The research is a classroom action research conducted in two cycles. Each cycle consists of four phases: preparation, action, observation, and reflection. This research is located at senior high school Mathla'ul Anwar Sindangsari with research subjects were 46 students consisting of 20 sons and 26 daughters. Data taken form the final test results and observations from the cycle.

The results showed that an increase in the percentage of students learning activity geography of the material composition of the population in the first cycle were 22 students or 47.8%, the second cycle as many as 37 students or 80.4% of students are inactive or increased 32.6%, the third cycle as many as 42 students or 91.3%, an increase of 10.9%. The next highest increase in the aspect answered questions from his friends as much as first cycle one students or 2.2% can be answered very well, the second cycle as many as 17 students or 37% can be answered very good, an increase of 34.8% as much as 23 third Cycle students or 50% or an increase of 15.2%. Furthermore, the percentage of mastery learning outcomes geography first cycle were 21 students completed 45.65% minimum completeness criteria (MCC), the second cycle as many as 34 students or 73.91% due minimum completeness criteria (MCC) increased by 28.26%. third Cycle of 40 students or 86.96% due minimum completeness criteria (MCC) increase of 13.5%.

Based on analysis of the data shows that the use of cooperative learning *throwing snowball* can increase the activity of learning and student learning outcomes and suggested to the subject teachers of geography in order to apply this approach to the material subsequent geography.

Keywords: *snowball throwing*, learning activities and learning outcomes.

ABSTRAK

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *SNOWBALL THROWING*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA
KELAS XI SMA MATHLA'UL ANWAR SINDANGSARI
DESA KARYAMULYA SARI KECAMATAN CANDIPURO
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN
(2015/2016)**

**Oleh
Febriyanti Usbay**

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 3 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini berlokasi di SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari dengan subjek penelitian adalah 46 siswa yang terdiri dari 20 putra dan 26 putri. Data yang diambil berupa hasil tes akhir siklus dan hasil observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prosentase aktivitas belajar geografi siswa materi komposisi penduduk pada siklus I sebanyak 22 siswa atau 47,8%, siklus II sebanyak 37 siswa atau 80,4% siswa aktif atau meningkat 32,6%, siklus III sebanyak 42 siswa atau 91,3% atau meningkat 10,9%. Selanjutnya peningkatan tertinggi pada aspek menjawab pertanyaan dari teman-temannya siklus I sebanyak 1 siswa atau 2,2% dapat menjawab sangat baik, siklus II sebanyak 17 siswa atau 37% dapat menjawab sangat baik atau meningkat 34,8% Siklus III sebanyak 23 siswa atau 50% atau meningkat 15,2%. Lebih lanjut prosentase ketuntasan hasil belajar geografi siklus I sebanyak 21 siswa 45,65% tuntas KKM, siklus II sebanyak 34 siswa atau 73,91% tuntas KKM meningkat sebesar 28,26%. Siklus III sebanyak 40 siswa atau 86,96% tuntas KKM meningkat 13,5%.

Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa, dan disarankan kepada guru mata pelajaran geografi agar menerapkan pendekatan ini pada materi geografi selanjutnya.

Kata Kunci : *snowball throwing*, aktivitas belajar dan hasil belajar.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *SNOWBALL THROWING*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA
KELAS XI SMA MATHLA'UL ANWAR SINDANGSARI
DESA KARYAMULYA SARI KECAMATAN CANDIPURO
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN
(2015/2016)**

(Skripsi)

**Oleh
FEBRIYANTI USBAY**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi

**: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
TIPE *SNOWBALL THROWING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
GEOGRAFI SISWA KELAS XI SMA
MATHLA'UL ANWAR SINDANGSARI DESA
KARYAMULYA SARI KECAMATAN
CANDIPURO KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN TAHUN PELAJARAN (2015/2016)**

Nama Mahasiswa

: Febriyanti Usbay

Nomor Pokok Mahasiswa

: 0643034014

Program Studi

: Pendidikan Geografi

Jurusan

: Pendidikan IPS

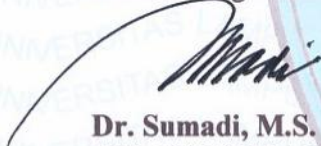
Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

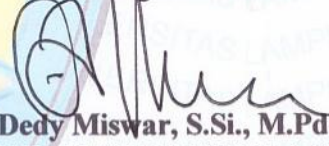
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama



Dr. Sumadi, M.S.
NIP. 19530717 198003 1 005

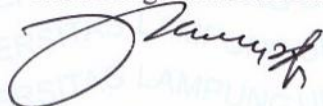
Pembimbing Pembantu



Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP. 19741108 200501 1 003

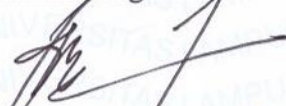
2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial



Drs. Zulkarnain, M. Si.
NIP. 19600111 198703 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi



Drs. Gede Sugiyanta, M. Si.
NIP. 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

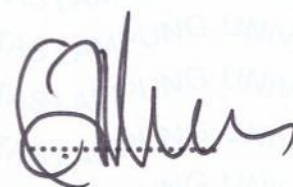
Ketua

: **Drs. Sumadi, M.S.**



Sekretaris

: **Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**



Penguji

Bukan Pembimbing : **Drs. Edy Haryono, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 21 Desember 2017

PERNYATAAN


Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Febriyanti Usbay
NPM : 0643034014
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP
Alamat : Jl. P. Pisang II no.155 Perumnas Way Kandis
Tanjung Senang, Bandar Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI SMA Mathla’ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran (2015/2016)” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Bandar Lampung, Desember 2017


Febriyanti Usbay
0643034014

RIWAYAT HIDUP



Febriyanti Usbay lahir di Tanjung Karang, Bandar Lampung pada tanggal 29 Februari 1988, dan merupakan anak ketiga dari Bapak Umar Usman Bay dan Ibu Mulwiyati.

Pendidikan Formal yang telah ditempuh pada tingkat Taman Kanak Kanak (TK) Persit Kartika II yang diselesaikan tahun 1994, melanjutkan di tingkat Sekolah Dasar (SD) Persit Kartika II yang diselesaikan tahun 2000. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 17 Bandar Lampung yang di selesaikan pada tahun 2003. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Unesco (SMA) Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2006.

Tahun 2006 terdaftar sebagai mahasiswi pada program studi Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Selama menjadi mahasiswi penulis sudah melaksanakan kegiatan Akademik seperti Kuliah Kerja Lapangan dan juga Progam Pengalaman Lapangan di SMAN 15 Bandar Lampung.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya,

Ku persembahkan karya kecilku ini kepada:

Kedua orang tuaku, yang sangat menyayangiku, mendoakan keberhasilanku dan memberikan segalanya yang terbaik untukku.

Kedua kakakku yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk keberhasilanku. Para pendidik yang selama ini membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat.

MOTTO

“Lakukan satu kebaikan maka seribu lainnya akan menghampiri.”

(Febriyanti Usbay)

“Tetaplah menjadi orang baik walau terkadang kebaikan yang kita lakukan tidak mendapatkan balasan. Karena sesungguhnya kebaikan tidaklah mengharapkan balasan.”

(Febriyanti Usbay)

“Lakukan kebaikan tanpa syarat, tanpa alasan dan tanpa meminta balasan.”

(Febriyanti Usbay)

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrahim,

Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan ujian sarjana pada program Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa pengetahuan dan kemampuan penulis masih sangat terbatas dan pada kesempatan ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Hi. Abdurahman, M.S, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak, Drs, Zulkarnain, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Sumadi, M.S, selaku pembimbing Akademik sekaligus pembimbing utama yang banyak memberikan motivasi.
8. Bapak Dedy Miswar, S.Si, M.Pd, selaku pembimbing pembantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Bapak Drs. Edy Haryono, M.Si, selaku penguji utama yang telah banyak memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Amirudin, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah SMA Mathla'ul Anwar Sindang Sari yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.

Dengan harapan semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya, serta membalas kebaikan kita semua. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan Allah SWT selalu memberikan kekuatan kepada kita semua aamiin.

Bandar Lampung, Desember 2017
Penulis,

Febriyanti Usbay

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Kegunaan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka.....	9
1. Belajar dan Pembelajaran	9
2. Pengertian Geografi dan Pembelajaran Geografi	11
3. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	11
4. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif	12
5. Peran Guru Dalam Pembelajaran Kooperatif	12
6. Model Pembelajaran	13
7. Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	14
8. Aktivitas Belajar	15
9. Hasil Belajar.....	16
a. Aspek Kognitif	17
b. Aspek Afektif.....	19
c. Aspek Psikomotor.....	19
B. Kerangka Pikir	20
III. METODE PENELITIAN	
A. <i>Setting</i> Penelitian	22
B. Rancangan Penelitian Tindakan	22
C. Teknik Pengumpulan Data	25
1. Tes	26
2. Teknik Dokumentasi	26
3. Teknik Observasi	26
D. Variabel Penelitian.....	27
E. Definisi Operasional Variabel	27
F. Teknik Analisis Data	28
G. Indikator Keberhasilan.....	29

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	30
1. Sejarah SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari	30
2. Lokasi SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.....	30
3. Sejarah Kepemimpinan, Kondisi Guru dan Peserta Didik SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari.....	31
4. Kondisi Fisik SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.....	33
5. Kemampuan Awal Siswa Sebelum Test (Pre Test)	36
6. Pelaksanaan Penelitian.....	39
7. Deskripsi Hasil Penelitian.....	39
a. Siklus I.....	39
b. Refleksi Siklus I.....	43
c. Siklus II.....	45
d. Refleksi Siklus II.....	49
e. Siklus III.....	50
f. Refleksi Siklus III	55
B. Pembahasan	55
1. Siklus I.....	56
2. Siklus II.....	59
3. Siklus III.....	64
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Prestasi Siswa Dari Segi Tuntas dan Tidak Tuntas Pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas XI IPS Semester 2 SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari TP. 2015/2016.....	3
2. Daftar Tenaga Pendidik di SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro Tahun 2016.....	31
3. Jumlah Peserta Didik 2015/2016.....	32
4. Keadaan Gedung Sekolah SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari.....	33
5. Keadaan Tanah.....	33
6. Nilai Tes Geografi Kelas XI Pada Pre Test.....	36
7. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas	39
8. Penilaian Aspek-aspek Keaktifan Siswa	40
9. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siklus I	40
10. Data Nilai Pre Test	42
11. Hasil Tes Siklus I	42
12. Hasil Peningkatan Ketuntasan Belajar Siklus I.....	42
13. Tingkat Keaktifan Siswa Menurut Aspek Yang Diamati.....	45
14. Hasil Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	46
15. Hasil Tes Siklus II.....	48
16. Hasil Peningkatan Ketuntasan Belajar Pada Siklus II.....	48

17. Tingkat Keaktifan Siswa Menurut Aspek Yang Diamati.....	51
18. Hasil Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	52
19. Hasil Tes Siklus III.....	53
20. Peningkatan Ketuntasan Belajar.....	53
21. Perolehan Nilai Siswa Berdasarkan Nilai-nilai Tertentu Pada Pre Test dan Siklus I.....	58
22. Tingkat Keaktifan Siswa Pada Aspek-aspek Tertentu Pada Siklus 1 dan Siklus II	60
23. Perolehan Nilai Siswa Berdasarkan Nilai-nilai Tertentu Pada Siklus I dan Siklus II	63
24. Tingkat Keaktifan Siswa Pada Aspek-aspek Tertentu Pada Siklus II dan Siklus III	65
25. Perolehan Nilai Siswa Berdasarkan Nilai-nilai Tertentu Pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian	21
2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Oleh Arikunto (1996 : 17)	24
3. Peta Administrasi Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan	34
4. Denah Lokasi Penelitian Di SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Kabupaten Lampung Selatan	35
5. Grafik Nilai Pre Test Siswa SMA Mathl'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari	38
6. Diagram Perkembangan Aktivitas Siswa Pada Pre Test dan Siklus I..	41
7. Diagram Perkembangan Hasil Belajar Siswa SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari.....	43
8. Diagram Perkembangan Aktivitas Siswa Pada Pre Test, Siklus I Dan Siklus II	47
9. Diagram Hasil Test Siswa SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Pada Pre Test, Siklus I dan Siklus II.....	49
10. Diagram Perkembangan Aktivitas Siswa Pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III.....	52
11. Diagram Hasil Test Siswa SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III	54
12. Diagram Tingkat Ketuntasan Belajar Pada Siklus I.....	57
13. Peningkatan Aktivitas Belajar Di SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Pada Siklus I dan Siklus II.....	61
14. Tingkat Ketuntasan Belajar Pada Siklus II	62

15. Peningkatan Aktivitas Belajar di SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari
Desa Karyamulya Sari Pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III..... 66
16. Tingkat Ketuntasan Belajar Pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III 67

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Visi reformasi pembangunan dalam rangka penyelamatan dan reformasi kehidupan nasional yang setara dalam Garis Garis Besar Haluan Negara adalah terwujudnya kehidupan yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing maju dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum, lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan memiliki etos kerja yang tinggi serta disiplin.

Terbentuknya masyarakat yang bermartabat dan berkualitas tentunya menjadi tanggung jawab semua pihak, terutama dunia pendidikan menjadi tolak ukur tercapainya masyarakat yang berkualitas dan memiliki daya saing. Hal ini sesuai dengan UU.No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri. Hal ini tentunya akan tercapai apabila beberapa pihak yang terkait bersinergi seperti pemerintah, *stake holder*, sekolah dan guru. Peran guru disini

sangat penting karena sebagai pelaksana proses pembelajaran guna membentuk generasi muda yang berkualitas dan bertakwa.

Peran guru dalam mencerdaskan bangsa sangat vital sehingga guru dituntut untuk memiliki tiga komponen yaitu pedagogik, kepribadian sosial dan profesional sehingga guru diharuskan mampu mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Mulyasa (2006: 14), mengatakan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (Inovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah atau kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, pengawet, dan sebagai kulminator. Sehingga harus dapat menyampaikan materi dengan baik dan menyenangkan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru dituntut untuk memiliki berbagai fungsi diantaranya metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan, minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat ditunjang dengan metode yang dikembangkan oleh guru, metode yang baik adalah ketika guru dalam proses pembelajaran menggunakan bermacam-macam metode pembelajaran sehingga siswa menerima materi dengan baik.

Hasil Pra survey di SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro ternyata sebagian besar guru banyak menggunakan metode ceramah, jarang guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif disebabkan kurang mengertinya guru dengan metode pembelajaran yang terkini sehingga guru banyak menggunakan metode ceramah. Melihat dari kenyataan

tersebut minat siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang baik dan pada akhirnya berpengaruh terhadap nilai siswa.

Keberhasilan pembelajaran mata pelajaran Geografi dapat diukur dari nilai siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka tugas guru sebagai tenaga pendidik tergolong berhasil. Dari hasil pengamatan pengajaran Geografi di SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro ditemukan beberapa kelemahan diantaranya adalah prestasi belajar Geografi yang dicapai siswa masih rendah hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel 1 Prestasi Siswa Dari Segi Tuntas dan Tidak Tuntas Pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas XI IPS Semester 2 SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari TP. 2015/2016 .

No	Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM)	Kategori hasil belajar	Jumlah Siswa	Persentase(%)
1.	≥ 75	Tuntas	13	30 %
2.	< 75	Tidak Tuntas	33	70 %
Jumlah			46	100 %

Sumber: Dokumen Guru Geografi

Fakta tersebut menunjukkan sebagian besar nilai siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seperti yang ditetapkan oleh sekolah yang bersangkutan yaitu 75 hal ini disebabkan metode yang digunakan oleh guru masih monoton. Hal ini di pengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa khususnya pada siswa Kelas XI dalam pembelajaran Geografi antara lain: 1) keaktifan siswa Kelas XI dalam mengikuti pembelajaran masih belum tampak, 2)

siswa jarang mengajukan pertanyaan, meskipun guru sering memberi kesempatan tentang hal-hal yang belum dipahami, 3) keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran yang masih kurang, 4) siswa di Kelas XI juga kurang mampu menjelaskan kembali tentang materi yang sudah di sampaikan

Dari hasil pra penelitian ternyata siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebagian besar siswa tidak tuntas. Mengingat dalam pembelajaran perlu melibatkan aktifitas mendengar, menulis, membaca dan diskusi untuk mengkomunikasikan suatu masalah khususnya mata pelajaran Geografi maka diskusi kelompok perlu dikembangkan. Dengan menerapkan diskusi kelompok diharapkan aspek-aspek komunikasi bisa dikembangkan sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Salah salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas adalah Penggunaan strategi pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu model pembelajaran aktif. Pada dasarnya pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, di mana peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan minat belajar siswa yaitu model pembelajaran tipe *snowball throwing*.

Pendekatan pembelajaran aktif ini siswa diharapkan mampu mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan soal Geografi. Karena kreativitas itu merupakan kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu hal yang baru dan berbeda.

Kreativitas setiap siswa berbeda-beda, siswa yang memiliki kreativitas tinggi mampu belajar dengan baik, dapat menciptakan cara belajar dengan baik, dapat menciptakan cara belajar dengan mudah serta mampu memahami, menyelesaikan soal-soal yang dihadapi dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* diharapkan akan menjadi solusi dan dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran dan akan menciptakan suasana lebih segar serta mengurangi kejenuhan dalam kelas, dengan lebih aktifnya siswa diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran perbaikan Geografi. Sehingga peneliti ini mengambil judul: Penerapan Model Pembelajaran tipe *Snowball throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas XI SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro?
2. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro tergolong rendah?

3. Metode yang digunakan guru pada proses pembelajaran di SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro kurang cocok?

C. Batasan Masalah

1. Belum pernah menggunakan metode *snowball throwing*
2. Aktivitas belajar siswa rendah
3. Hasil belajar siswa masih dibawah KKM

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan aktifitas belajar Geografi siswa Kelas XI SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar Geografi siswa Kelas XI SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif *snowball throwing* pada mata pelajaran Geografi

Kelas XI SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada siswa Kelas XI SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada

1. Bagi Peneliti

Mempraktikkan pengetahuan yang telah didapatkan di bangku kuliah melalui penelitian tindakan kelas dan dapat memperkaya hasanah ilmu pengetahuan serta merupakan salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada Pendidikan Geografi Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan.

2. Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam memilih model pembelajaran aktif efektif dan menyenangkan sebagai upaya memperbaiki pembelajaran di kelas dan meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi kepada guru-guru dalam penggunaan metode yang tepat khususnya mata pelajaran Geografi guna peningkatan kinerja guru di sekolah.

4. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar sehingga terbentuk siswa yang memiliki intelegensi yang memadai dan berakhlak mulia.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup subyek penelitian adalah siswa kelas XI SMA.
2. Ruang lingkup objek dalam penelitian adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* , aktivitas dan prestasi belajar Geografi siswa.
3. Ruang lingkup tempat dalam penelitian adalah SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro , Lampung Selatan.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah Tahun Ajaran 2015/2016 semester 1.
5. Ruang lingkup ilmu pendidikan geografi pendidikan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap aktivitas dan prestasi belajar pendidikan geografi siswa.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam seluruh proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan belajar dan mengajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi pada pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran.

Belajar menurut Slameto (2003:2) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Suharsimi Arikunto (1996:19) mengartikan bahwa belajar merupakan suatu proses karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya,

baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun sikap. Zainal Aqib (2010:43) berpendapat bahwa: Belajar adalah proses perubahan di dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar. Melihat hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahawa belajar adalah suatu proses menambah pengetahuan manusia yang tadinya tidak tahu menjadi tahu dan tola ukurnya adalah perubahan fikir manusia yang tadinya kurang bijaksana menjadi bijaksana Berdasarkan definisi-definisi tersebut, pengertian belajar dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Suatu aktivitas atau usaha yang disengaja untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.
- 2) Aktivitas tersebut menghasilkan perubahan, berupa pengetahuan yang didapatkan melalui proses pembelajaran.
- 3) Perubahan-perubahan itu meliputi perubahan keterampilan jasmani, kecepatan perseptual, isi ingatan, kemampuan menganalisa dan perubahan pada jiwa (baik perubahan psikis dan fisik)
- 4) Perubahan kemampuan intelegensi tersebut sifatnya dinamis.

Pembelajaran menurut Angkowo Anurrahman (2008:26) adalah sebagai suatu sistim yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar yang bersifat internal. Pembelajaran merupakan proses yang disusun secara sistematis supaya dapat merubah kondisi psikis siswa dari tidak tau menjadi mengerti. Proses untuk merubah tersebut menuntut guru dan siswa aktif dalam proses pembelajaran

2. Pengertian Geografi dan Pembelajaran Geografi.

Menurut Bintarto (1977: 10) Geografi tidak dapat lepas dari Geografi Fisis dan Geografi Sosial. Geografi yang hanya mempelajari bentang alam (*natural landscape*), lingkungan alam (*natural environment*) dan penyebaran (*distribution*), tanpa memperhatikan segi-segi sosial atau segi-segi sosiologi yang tidak dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Selanjutnya, dijelaskan bahwa Geografi Sosial adalah merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tata laku manusia dalam lingkungan, dan segi-segi sosial dengan unsur-unsur kemanusiaan ikut memberi corak yang khususnya pada lingkungan, dan dapat merubah pola penyebaran, sehingga keberadaan manusia dan kebudayaannya ikut memberi gambaran secara geografis tentang suatu tempat tertentu di permukaan bumi.

Sedangkan menurut Darsono (2000:24) Pembelajaran geografi adalah pembelajaran tentang hakikat geografi yang diajarkan disekolah dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak jenjang pendidikan masing-masing tingkat perkembangan. Pembelajaran geografi mencakup aspek keruangan, kelingkungan, dan kewilayahan. Pengorganisasian materi di mulai dari pengenalan fenomena geografis dengan memanfaatkan bentang alam sekitarnya sebagai informasi geografi.

3. Pengertian pembelajaran kooperatif

Sedangkan Abdurrahman dan Bintoro (2000:78) mengatakan bahwa: “pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang *silih asah*, *silih asih*, dan *silih asuh* antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata”.

4. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Selanjutnya Nurhadi dkk. (2004:61-62) menyebutkan unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- 1) Saling ketergantungan positif
Dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Hubungan yang saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan saling ketergantungan positif.
- 2) Interaksi tatap muka
Interaksi tatap muka menuntut siswa dalam kelompok dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan sesama siswa.
- 3) Akuntabilitas individual
Pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok. Meskipun demikian, penilaian ditunjukkan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran secara individual.
- 4) Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi
Dalam pembelajaran kooperatif keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermafaat dalam menjalin hubungan antar pribadi (*interpersonal relationshi*) tidak hanya diasumsikan tetapi secara sengaja diajarkan.

Unsur-unsur pembelajaran kooperatif di sini, menitik beratkan pada kemampuan guru dalam pengolahan kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara baik, kemampuan guru dalam proses pembelajaran seyogyanya dapat menimbulkan rasa penasaran siswa terhadap pelajaran dan rupanya pembelajaran kooperatif ini dapat dikembangkan pada era sekarang.

5. Peran Guru Dalam Pembelajaran Kooperatif

Masih menurut pendapat Nurhadi dkk. (2004:68-72)

“Pembelajaran kooperatif menuntut guru untuk berperan aktif berbeda dari pembelajaran tradisional. Berbagai peran guru dalam pembelajaran kooperatif tersebut dikemukakan sebagai berikut: merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan jumlah anggota dalam kelompok belajar,

menentukan tempat duduk siswa, merancang bahan untuk meningkatkan saling ketergantungan positif, menentukan peran siswa untuk menunjang saling ketergantungan positif, menjelaskan tugas akademik, menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan dan keharusan bekerja sama, menyusun akuntabilitas individual, menyusun kerja sama antar kelompok, menjelaskan kriteria keberhasilan, menjelaskan perilaku yang diharap, memantau perilaku siswa, memberikan bantuan pada siswa dalam menyelesaikan tugas, melakukan intervensi untuk mengajarkan keterampilan bekerja sama, menutup pelajaran, menilai kualitas pekerjaan atau hasil belajar siswa dan menilai kualitas kerja sama antar anggota kelompok”.

Wacana di atas, dapat disimpulkan peran guru dalam proses pembelajaran kooperatif adalah menjalin kerjasama yang antara guru dan siswa sehingga guru harus memiliki kemampuan sebagai pemimpin, inspirator dan konselor bagi siswa sehingga proses pembelajaran dapat terarah dan dapat tercapai kompetensi dasar yang hendak dicapai.

6. Model Pembelajaran

Menurut Joyce dan Weil dalam I Wayan Santyasa (2007:7)

“Model pembelajaran memiliki lima unsur dasar , yaitu (1) *syntax*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran, (2) *social system*, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran, (3) *principles of reaction*, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon siswa, (4) *support system*, segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran, dan (5) *instructional dan nurturant effects* hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar (*instructional effects*) dan hasil belajar di luar yang disasar (*nurturant effects*)”.

Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap–tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. Sintaks dari suatu model pembelajaran tertentu menunjukkan dengan jelas kegiatan–kegiatan apa yang

harus dilakukan guru atau siswa. Ketercapaian system pembelajaran tak bisa lepas dari model pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan sekolah, model pembelajaran yang baik adalah dapat diterima oleh siswa dan bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.

7. Model Pembelajaran *Snowball throwing*

Model pembelajaran, menunjuk suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Nadzir Winataputra, 1996:45)

Menurut Erman Suherman (2015:7) sintaks dalam *Snowball throwing* adalah: (1) Informasi materi secara umum, (2) membentuk kelompok, (3) pemanggilan ketua dan diberi tugas membahas materi tertentu di kelompok, (4) bekerja kelompok, (5) tiap kelompok menuliskan pertanyaan dan diberikan kepada kelompok lain, (6) kelompok lain menjawab secara bergantian, (7) penyimpulan, (8) refleksi dan evaluasi

Rahmadini Husna (2010:23) mengemukakan tentang langkah-langkah pembelajaran dalam *snowball throwng* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan pengantar materi yang akan disajikan, dan KD yang ingin dicapai.
- 2) Guru membentuk siswa berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit.
- 6) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

- 7) Evaluasi.
- 8) Penutup.

8. Aktivitas Belajar

Belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2010: 96).

“Aktivitas belajar memiliki beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama dan pandangan ilmu jiwa modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru, sedangkan menurut pandangan ilmu jiwa modern aktivitas didominasi oleh siswa. Pada pandangan ilmu jiwa modern menerjemahkan jiwa manusia itu sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi, dan energi sendiri. Oleh karena itu dalam belajar siswa harus aktif agar potensinya berkembang. Belajar adalah berbuat dan sekaligus merupakan proses yang membuat anak didik harus aktif. Dalam kegiatan belajar terdapat dua aktivitas yaitu aktivitas fisik dan aktivitas mental. Kedua aktivitas ini harus selalu berkait, artinya harus terjadi keserasian antara kedua aktivitas tersebut agar hasil belajar yang dihasilkan optimal. Aktivitas belajar adalah aktivitas fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkait.”

Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2010:100) menyatakan, aktivitas belajar dibagi kedalam 8 kelompok, yaitu sebagai berikut :

1. *Visual activities* (kegiatan visual), misalnya membaca, melihat gambar, demonstrasi, percobaan, mengamati orang lain.
2. *Oral Activities* (kegiatan lisan), misalnya menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
3. *Listening Activities* (kegiatan mendengarkan), misalnya mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik dan pidato.
4. *Writing Activities* (kegiatan menulis), misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing Activities* (kegiatan menggambar), yaitu menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram.
6. *Motor Activities* (kegiatan metrik), misalnya melakukan kegiatan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, berternak.

7. *Mental Activities* (kegiatan mental), misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional Activities*, misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup.

Keaktifan dapat diartikan suatu kegiatan atau kesibukan siswa yang dilakukan untuk mencapai perubahan tingkah laku. Selanjutnya menurut Istantiningsih dalam ([http : // eprints .ums.ac.id /8374/1/A410060163. pdf](http://eprints.ums.ac.id/8374/1/A410060163.pdf) jam 05.15 18 hari minggu september 2016) Indikator yang digunakan disini adalah: 1) Keterlibatan siswa berdiskusi (aktif), 2) memperhatikan penjelasan, 3) bekerjasama ketika diskusi, 4) mengerjakan soal di depan kelas. Untuk mempermudah dalam analisa dalam penelitian ini maka kategori penilaian menggunakan skala 4 sebagai berikut: 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik) dan 4 (sangat Baik).

9. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kingsley (Sudjana, 1989: 22) membagi tiga macam hasil belajar, yaitu : (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; (3) sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah. Menurut Muhibbin Syah (2010:145) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Faktor *internal* (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Faktor ini diklasifikasikan menjadi dua yakni faktor manusia dan faktor non manusia seperti alam, benda, hewan, dan lingkungan fisik. Beberapa ciri untuk melihat hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat mengingat fakta, prinsip, konsep yang telah dipelajarinya dalam kurun waktu yang lama.
- 2) Siswa dapat memberikan contoh dari konsep dan prinsip yang telah dipelajarinya.
- 3) Siswa dapat mengaplikasikan atau menggunakan konsep dan prinsip yang telah dipelajarinya.
- 4) Siswa memperoleh kepercayaan diri bahwa ia mempunyai kemampuan dan kesanggupan melakukan tugas belajar.
- 5) Siswa menguasai bahan yang telah dipelajari minimal 50% dari yang seharusnya dicapai.

Hasil belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang ada di luar individu adalah tersedianya bahan ajar yang memberi kemudahan bagi individu untuk mempelajarinya, sehingga menghasilkan belajar yang lebih baik. Aspek-aspek yang mempengaruhi hasil belajar dapat diketahui dari perkembangan aspek kognitif, psikomotor dan afektif siswa.

a. Aspek Kognitif

Menurut B.S Blomm aspek kognitif adalah bidang atau domain yang berkaitan dengan daya pikir, pengetahuan atau penalaran Siti Fatonah (2005. 156). Aspek

kognitif terdiri dari enam bagian berturut-turut dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks adalah :

1. Pengetahuan

- a. Pengetahuan hal-hal khusus.
 - 1) pengetahuan terminologi.
 - 2) pengetahuan fakta khusus.
- b. Pengetahuan jalan dan cara menghubungkan pada hal-hal khusus.
 - 1) pengetahuan perjanjian.
 - 2) pengetahuan kecenderungan dan urutan.
 - 3) pengetahuan klasifikasi dan kategori.
 - 4) pengetahuan kriteria.
 - 5) pengetahuan metodologi.
- c. Pengetahuan umum dan abstraksi dalam suatu bidang.
 - 1) pengetahuan prinsip dan generalisasi.
 - 2) pengetahuan teori dan struktur.

2. Pemahaman.

- a. Translasi.
- b. Interpretasi.
- c. Ekstrapolasi.

9. Penerapan.

10. Analisis.

- a. Analisis unsur-unsur.
- b. Analisis hubungan-hubungan.
- c. Analisis prinsip organisasi.

5. Sintesis

- a. Pembentukan suatu komunikasi khusus.
- b. Pembentukan suatu rencana atau usulan suatu operasi.
- c. Penurunan suatu hubungan abstrak.

6. Evaluasi

- a. Panduan atas dasar kriteria internal.
- b. Panduan atas dasar kriteria eksternal.

b. Aspek Afektif

Menurut B.S Bloom aspek afektif berkaitan dengan perasaan/kesadaran, seperti senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, ini akan menolong seseorang untuk memilih yang disenangi dan menjauhkan diri dari yang tidak disenangi Nurty Gofita Sari (2009:22). Aspek afektif sebagai tujuan peningkatan prestasi belajar terdiri dari lima bagian yaitu menerima, merespon, menghargai, mengorganisasikan nilai, dan mewatak:

c. Aspek Psikomotor

Menurut B.S Bloom aspek psikomotor yaitu tujuan pembelajaran yang terutama berkaitan dengan keterampilan motorik atau keterampilan fisik, atau keterampilan tangan seseorang Retno Utari (1998:48). Aspek ini terdiri dari tujuh bagian yaitu:

1. Persepsi
Persepsi yaitu Kemampuan menggunakan saraf sensori dalam menginterpretasikan nya dalam memperkirakan sesuatu
2. Kesiapan
Kesiapan yaitu Kemampuan untuk mempersiapkan diri, baik mental, fisik, dan emosi, dalam menghadapi sesuatu..
3. Reaksi yang diarahkan
Yaitu Kemampuan untuk memulai ketrampilan yang kompleks dengan bantuan/bimbingan dengan meniru dan uji coba.
4. Mekanisme
Mekanisme adalah Kemampuan untuk melakukan kegiatan pada tingkat ketrampilan ahap yang lebih sulit.
5. Respons yang kompleks
Yaitu Kemampuan untuk melakukan kemahirannya dalam melakukan sesuatu, dimana hal ini terlihat dari kecepatan, ketepatan, efsiensi dan efektivitasnya. Semua tindakan dilakukan secara spontan, lancar, cepat, tanpa ragu.
6. Penyesuaian
Yaitu kemampuan mengembangkan keahlian, dan memodifikasi pola sesuai dengan yang dbutuhkan.

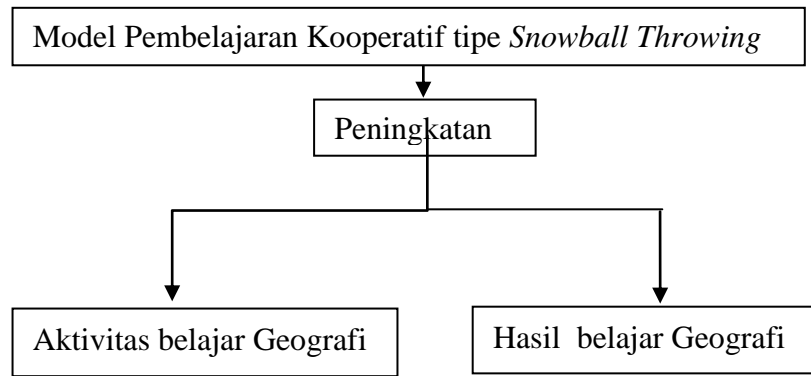
7. Mencipta

Yaitu Kemampuan untuk menciptakan pola baru yang sesuai dengan kondisi/situasi tertentu dan juga kemampuan mengatasi masalah dengan mengeksplorasi kreativitas diri (Retno Utari.1998:6-7).

Berdasarkan teori tersebut di atas, maka keberhasilan belajar yang diharapkan digolongkan menjadi tiga yaitu: intelegensi atau kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran yang ditunjukkan berupa nilai, sifat yakni suatu kemampuan yang ditunjukkan berupa perubahan kemampuan bertindak sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan dan tindakan atau motorik siswa yang ditunjukkan berupa kemampuan memperagakan suatu perintah yang diberikan berupa praktikum, praktik kerja lapangan dan olahraga

B. Kerangka Pikir

Kegiatan pembelajaran, peranan motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan kemampuan berproses, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian, motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Motivasi merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi adalah dengan model pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton. Model pembelajaran *snowball throwing* adalah salah satu model pembelajaran yang bercirikan kerjasama antar siswa, berpikir, dan bermain sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh, dan pada akhirnya hasil belajar siswa pun akan meningkat sehingga dalam penelitian ini kerangka pikir dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 1 Bagan kerangka pikir penelitian

III. METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Motodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* di SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian Tindakan Kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek di kelas secara lebih profesional Muslikah (2010 : 32). Kemudian subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPS di SMA Mathla'ul Anwar Sindangsari Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan semester Ganjil, selanjutnya Obyek pada penelitian ini adalah mata pelajaran Geografi dengan menyelesaikan satu kompetensi dasar, dengan model pembelajaran yang digunakan adalah *snowball throwing*.

B. Rancangan Penelitian Tindakan

Prosedur pelaksanaan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan menggunakan dua siklus, hal tersebut berdasarkan Arikunto (1996:17-19) setiap siklusnya terdiri empat tahapan yaitu:

1. Rencana Tindakan.

Perencanaan disini adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakan, menyusun sebuah rancangan kegiatan.

2. Pelaksanaan Tindakan.

Pelaksanaan adalah implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat.

3. Pengamatan/Observasi Tes

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan guru mitra sebagai pengamat (yang diamati adalah kegiatan pembelajaran siswa dan peristiwanya).

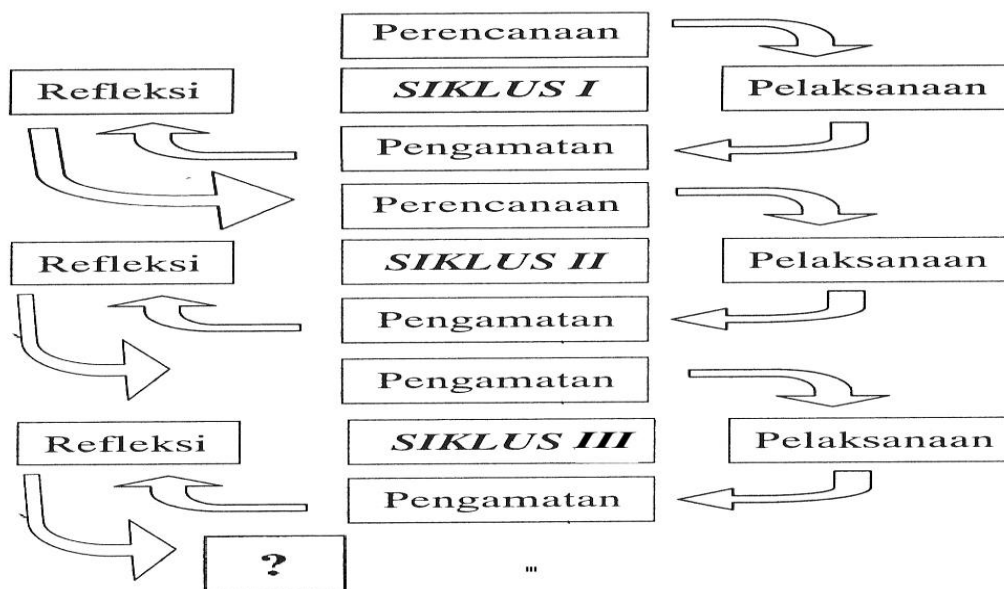
4. Analisis/Evaluasi Tindakan

Evaluasi merupakan proses sistematis dari mengumpulkan, menganalisis, hingga interpretasi (menafsirkan) data atau informasi yang diperoleh.

5. Refleksi

Refleksi digunakan sebagai bahan tindak lanjut untuk memperbaiki perencanaan pada siklus berikutnya.

Proses tahap penelitian tindakan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Siklus penelitian tindakan kelas oleh Arikunto (1996 : 17)

Prosedur pelaksanaan tindakan kelas berdasarkan model pembelajaran tipe *snowball throwing* adalah sebagai berikut:

Siklus 1

1. Tahap Persiapan

- a. Siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok yang berjumlah 4 orang berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.
- b. Mempersiapkan rancangan kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*,
- c. Presentasi kepada siswa langkah- model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada penelitian ini sesuai dengan rancangan kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

snowball throwing, dan juga perlu diperhatikan yaitu: (a) kesesuaian antara pelaksanaan dengan perancangan, (b) kelancaran proses tindakan, (c) situasi proses tindakan, (d) reaksi siswa terhadap model pembelajaran, dan (e) hasil keseluruhan dari tindakan itu.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan pengisian instrumen oleh guru mitra dalam hal ini guru mata pelajaran Geografi di SMA Mathla'ul Anwar Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro yang telah disiapkan beserta dengan peneliti, kegiatan ini mencatat dan mengamati kondisi guru, siswa dan peristiwa yang terjadi mulai dari masuk kelas sampai berakhirnya jam pelajaran.

4. Refleksi

Hasil catatan peneliti dan guru mitra selama proses pembelajaran dianalisis, bila catatan yang baik dipertahankan dan ditingkatkan sedangkan catatan yang bersifat kurang baik dijadikan bahan perencanaan untuk perbaikan pada siklus berikutnya, sehingga terjadi peningkatan hasil.

Penjelasan dari siklus 2 dan 3 ditulis bila siklus 1 sudah terlaksana, dan siklus penelitian ini akan berhenti ketika indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti telah tercapai.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam penelitian ini membutuhkan data-data yang dapat dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan

yang akurat dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 1996:150).

Tes ini digunakan untuk mendapatkan hasil data pembelajaran Geografi siswa sesudah diberikan perlakuan pada pokok bahasan antroposfer pada sub bab Sex ratio, komposisi penduduk dan dinamika penduduk. Tes yang digunakan berupa tes obyektif berupa pretes dan postes untuk memperoleh nilai.

2. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi ini yaitu mengumpulkan data tertulis seperti arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah penelitian ini. Dokumentasi yang diperlukan adalah data mengenai daftar siswa dan nilai ulangan Geografi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar Geografi siswa sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *snowball throwing*.

3. Teknik Observasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi pelaksanaan pembelajaran berupa aktivitas belajar geografi siswa dengan model pembelajaran *snowball throwing* dilaksanakan. Dengan menggunakan lembar observasi.

D. Variabel Penelitian

Variabel bebas (*independent variabel*) adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sebagai variabel yang mengakibatkan atau yang mempengaruhi oleh variabel terikat (**X**). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar Geografi (**Y₁**) dan hasil belajar Geografi (**Y₂**) Sugiyono (2010 : 61).

E. Definisi Oprasional Variabel

Model pembelajaran tipe *snowball throwing* dalam penelitian ini adalah:

1. Metode guru dalam penelitian ini adalah:

Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Penilaian metode yang digunakan guru dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan angket kepada siswa kriterian tersebut adalah: (1) menyenangkan (2) kurang menyenangkan (3) tidak menyenangkan.

2. Aktivitas belajar dalam penelitian adalah:

Data aktivitas siswa diperoleh dari hasil observasi. Setiap siswa diamati aktivitasnya dalam setiap pertemuan dengan memberi tanda “√” dengan skor yang sesuai dengan aspek-aspek yang ada pada indikator yang telah ditentukan. Aspek yang dinilai : (1) Keaktifan, (2) Memperhatikan Guru, (3) Kerjasama Kelompok dan (4) Menjawab Pertanyaan . Pengamatan

dilakukan dengan memberikan skor yang menggunakan 4 skala: 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik) dan 4 (sangat baik) pada kolom aktivitas siswa yang ada untuk menandai aspek siswa yang diamati menurut metode pembelajaran tipe *Snowball Throwing* .

3. Hasil Belajar dalam penelitian adalah:

Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* diambil dari persentase ketuntasan belajar siswa setelah diadakan tes pada setiap akhir siklus. Siswa dikatakan tuntas jika mendapatkan nilai minimal 85% supaya dinyatakan berhasil atau telah 'menguasai' tujuan pembelajaran khusus Yamin (2006 : 142). Arikunto (1996:236) dalam skor terhadap jawaban yang benar dalam tes objektif, khususnya untuk pilihan berganda menggunakan aturan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

F. Teknik Analisis Data

Data yang didapat dalam penelitian ini adalah data primer karena didapat langsung dari responden. Data yang terkumpul dimasukkan pada tabel dan dipersentasekan, dianalisa, diinterpretasikan, dideskripsikan dan disimpulkan.

Menurut Muhamad Ali (1987: 84) untuk memperoleh persentase dari suatu nilai, dapat dicari dengan rumus :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Dimana: % : Persentase yang diperoleh

n : Nilai yang diperoleh

N : Jumlah seluruh nilai

100 : Konstanta

G. Indikator Keberhasilan

Pembelajaran dalam penelitian ini dikatakan berhasil, dan siklus akan dihentikan jika:

1. Banyaknya siswa yang aktif mencapai 80% atau lebih sesuai dengan hasil persentase menurut masing-masing aspek.
2. Siswa dikatakan tuntas jika mendapatkan nilai minimal 75 supaya dinyatakan berhasil atau telah menguasai materi pembelajaran. Siklus akan dihentikan jika persentase siswa yang tuntas belajarnya 70%.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMA Mathla'ul Anwar Sindang Sari Desa Karyamulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan maka dari penelitian ini disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi pembelajaran komposisi penduduk dan faktor penarik dan pendorong urbanisasi pada siklus I sebesar 47,8%, siklus II 80,4% atau meningkat 32,6% dan siklus III 96,3% atau meningkat 15,9% terutama pada aktivitas menjawab pertanyaan pada siklus I yaitu sebesar 2,2% meningkat 37% pada siklus II dan atau meningkat 34,8% pada siklus III menjadi 50% atau meningkat 13%.
2. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar pada siklus I sebesar 45,65%, pada siklus II sebesar 73,91% atau meningkat 28,26%, sedangkan pada siklus III sebesar 86,96% atau meningkat 13,05% pada materi pembelajaran komposisi penduduk dan faktor penarik dan pendorong urbanisasi pada tiap siklusnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Kepada guru dan calon guru geografi yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar, model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat dijadikan variasi metode dalam pembelajaran.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* ada baiknya guru atau calon guru bisa mengalokasikan waktu dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.
3. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* diharapkan dapat menjadi alternative bagi guru dalam memilih model pembelajaran aktif efektif dan menyenangkan sebagai upaya memperbaiki pembelajaran di kelas dan meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. dan Bintoro. 2000. *Memahami dan Menangani Siswa dengan Problema dalam Belajar: Panduan Guru*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Aqib, Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Insan Cendikia. Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2006. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. IKIP Semarang Press. Semarang.
- Fatonah Siti. 2005. *Aplikasi Aspek Kognitif (Teori Bloom) Dalam Pembuatan Soal Kimia*. Jurnal Imiah. 16 Agustus 2015: 50-54
- Gofita Sari, Nurty. 2009. *Aspek Afektif Taksonomi Bloom*. Bina Aksara. Jakarta.
- Istantiningsih ([http : // eprints .ums.ac.id /8374/1/A410060163. pdf](http://eprints.ums.ac.id/8374/1/A410060163.pdf) jam 05.15 18 hari minggu september 2016)
- Mulyasa, Enoh. 2006. *KTSP, Karakteristik dan Implementasi*. Rosdakarya. Bandung.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) Dan Penerapannya Dalam KBK*. Edisi Revisi. Penerbit Universitas Negeri Malang. Malang.
- Winataputra , Nadzir, 1996. *Model Snowball throwing Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa*, ([http :// dindaachmad. Blogspot.com / 2010/03/artikel.html](http://dindaachmad.blogspot.com/2010/03/artikel.html), diakses tanggal 23Desember 2010).

- Rooijackers, Ad. 1991. *Mengajar Dengan Sukses*. PT Grasindo (Gramedia Widiasarana Indonesia). Jakarta.
- Rahmadini Husna. 2010. *Pengaruh Model Cooperativ Learning Tipe Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Utari, Retno. 2008. *Taksonomi Bloom Apa dan Bagaimana Penggunakannya*. Jurnal Imiah. 16 Agustus 2015: 766_1
- Sardiman, 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Santyasa, I Wayan. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Makalah dalam Pelatihan PTK bagi Guru-Guru SMP dan SMA. Tidak diterbitkan.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Bina Aksara. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar baru. Bandung.
- _____. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suherman, Erman. 2015. *Sistem Belajar Mengajar*. Universitas Terbuka, Depdikbud. Jakarta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar (edisi revisi)*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Tim Penyusun KBBI. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Balai Pustaka. Jakarta.